

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT
AL-QUR'AN PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT
DI YOUTUBE**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh

**Nufusul Adzkiya'
NIM.U20191114**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
November 2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT
AL-QUR'AN PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT
DI YOUTUBE**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh

**Nufusul Adzkiya'
NIM.U20191114**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

November 2023

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT
AL-QUR'AN PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT
DI YOUTUBE**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh

Nufusul Adzkiya'

NIM. U20191114

Disetujui pembimbing



Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.

NIP. 198006232023212018

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT
AL-QUR'AN PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT
DI YOUTUBE**

SKRIPSI

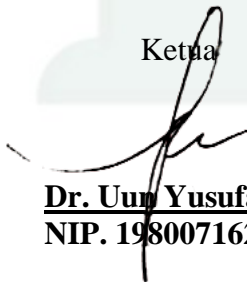
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Hari : Senin

Tanggal : 13 November 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Uun Yusufa, M.A
NIP. 198007162011011004

Sekretaris

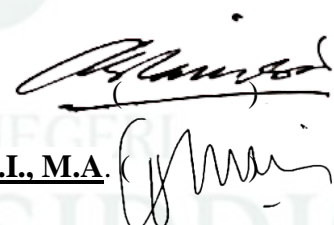


Mufida Ulfa, M.Th.I
NIP. 198702022019032009

Anggota

1. **Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.**
NIP.196704231998031007

2. **Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.**
NIP. 198006232023212018



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Anindya Asroq, M.Ag.
NIP. 1950062000031003

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta” (Q.S al-Ankabut : 6).¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ QS. Al-Ankabut:6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahanyang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak dan Ibu tercinta, Bapak Rahmatullah dan Ibu Heny Sulistyowati yang telah memberikan cinta kasih, dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan putrinya. Semoga ini menjadi langkah awal bapak dan ibu bahagia.

Saudara saya, kakak Mustaqimatul Ahwal dan adik Shilvina Nailatus Syaima'. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing, Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.

yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penelitian.

Dan para sahabat yang telah menjadi penyemangat bagi penulis, dengan memberikan semangat, dukungan dan saran kepada penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang tua dalam mendidik anak menurut al-qur’an perspektif Ustadz Adi Hidayat di youtube”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

3. H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr.Maskud, S.Ag, M.Si. Dosen Pendamping Akademik
5. Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Banyak Memberikan Pengarahan Serta Bimbingan.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Rahmatullah dan Ibu Heni Sulistyowati
7. Teman-teman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu, saudara/saudari berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 24 September 2023

Penulis

ABSTRAK

Nufusul Adzkiya', 2023: *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Ustadz Adi Hidayat Di Youtube.*

Kata Kunci: Peran Orangtua, Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat

Peran orang tua adalah orang tua yang memberikan masukan atau pertimbangan berupa pandangan dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, serta pengalaman yang memberikan pengaruh secara pribadi untuk mendukung keputusan yang di ambil oleh si anak. Hadirnya seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun, kebanyakan orang terkadang tidak benar-benar menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak dalam kehidupannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam al-Qur'an? 2) Bagaimana karakteristik kelisanan dalam tafsir Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam al-Qur'an?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam al-Qur'an. 2) Untuk mendeskripsikan karakteristik kelisanan dalam tafsir Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan macam penelitian kepustakaan, yang biasa di sebut (*library research*), dimana data-data dan bahan kajian yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui sumber kepustakaan.² Adapun data yang hendak di investigasi adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan pada sosok ustadz Adi Hidayat dan penafsirannya terhadap ayat tentang peran orang tua dalam mendidik anak yang telah berbentuk dokumentasi berupa rekaman video di youtube channel ceramah pendek. Pada umumnya metode yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian metode penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Adapun hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Ustadz Adi Hidayat menyampaikan dalam ceramahnya bahwa konsep pendidikan anak di dalam Al-Qur'an sudah di mulai sejak anak berada dalam kandungan. 2) Penafsiran Ustadz Adi Hidayat memiliki lima dari Sembilan karakteristik kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong, yakni aditif alih-subordinatif, berlebih-lebihan atau panjang lebar, dekat dengan kehidupan sehari-hari, empatif atau partisipatif alih-alih berjarak objektif dan bergantung alih-alih abstrak. Dalam menyampaikan penjelasan, Ustadz Adi Hidayat banyak menggunakan contoh kehidupan sehari-harinya atau berdasarkan pengalaman pribadinya yang tak lain juga termasuk pada karakteristik kelisanan, yakni dekat dengan kehidupan sehari-hari.

² Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 134

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:

0.0 Tabel Transliterasi

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh

س	ص	ض	ظ	S
د	ذ	ذ	ذ	D
ت	ط	ط	ط	T
ز	ظ	ظ	ظ	Z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) diatas huruf a> (آ), i> (إي), u> (أ). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri,

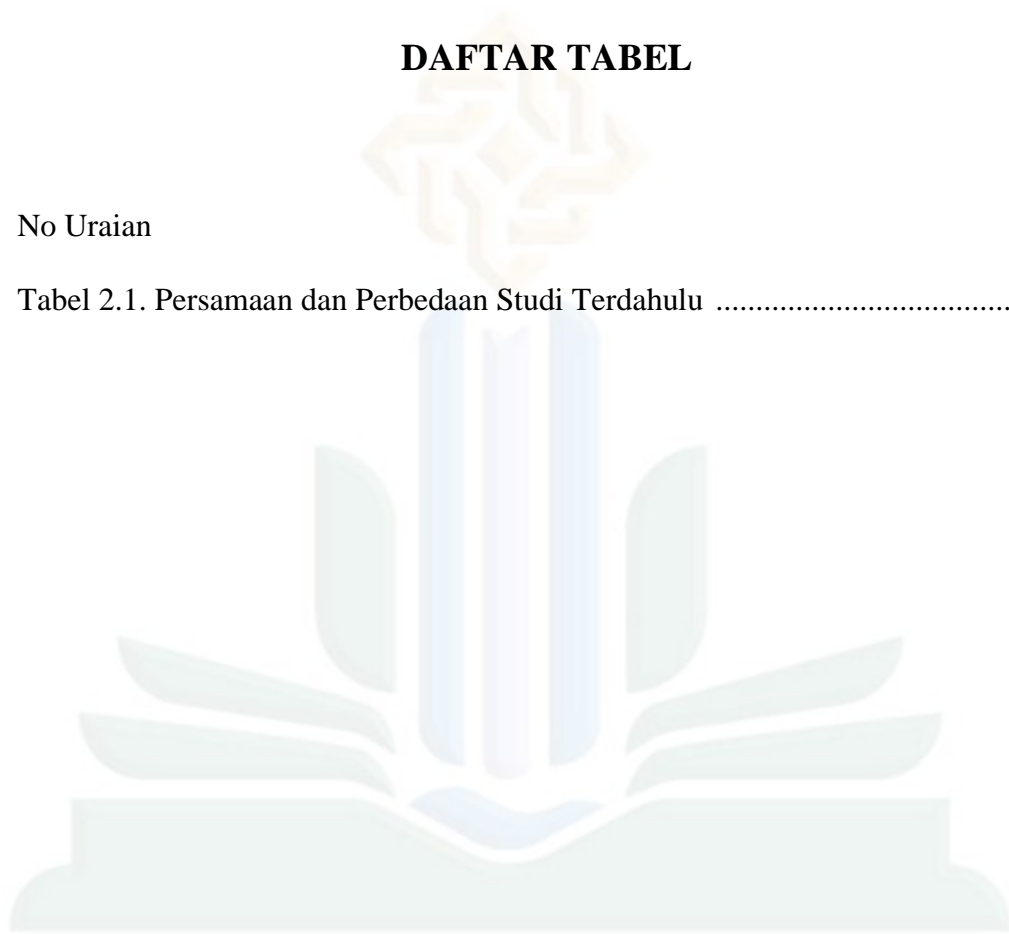
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
1. Tafsir Lisan	25
2. Teori Walter J. Ong	26
3. Peran Orang Tua	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data	35
E. Keabsahan Data	36
F. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Biografi ustadz Adi Hidayat	38
• Latar Belakang Kehidupan Ustadz Adi Hidayat	38
• Latar Belakang Pendidikan Ustadz Adi Hidayat	39
• Karya Tulis Ustadz Adi Hidayat	43
B. Tafsiran Ustadz Adi Hidayat Tentang Peran Orang Tua dalam mendidik anak	45
C. Karakteristik Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat	55

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu	20



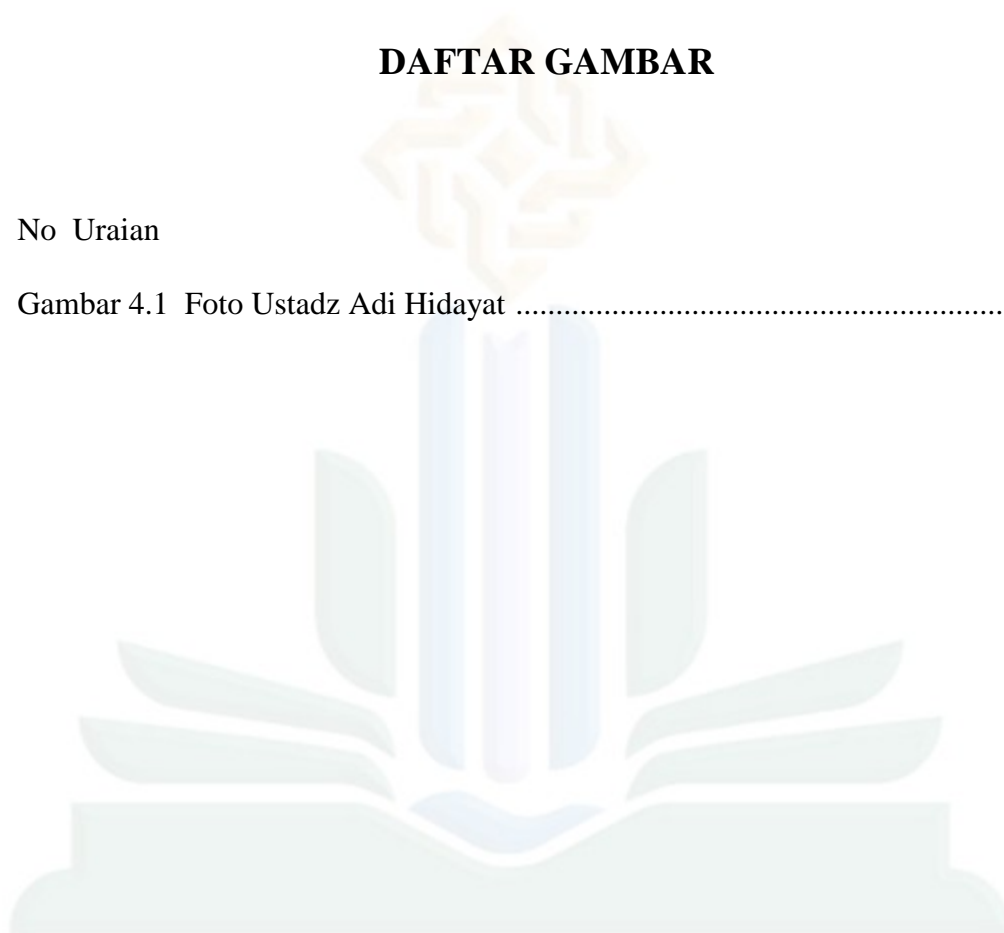
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Foto Ustadz Adi Hidayat	38



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran orang tua adalah orang tua yang memberikan masukan atau pertimbangan berupa pandangan dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, serta pengalaman yang memberikan pengaruh secara pribadi untuk mendukung keputusan yang di ambil oleh si anak.

Hal ini berkaitan dengan judul yang telah disebutkan di atas bahwa peran orang tua dalam mendidik anak itu bukan suatu hal untuk balas dendam baik secara materi maupun lainnya antara orang tua dengan anak, namun bakti seorang anak terhadap orang tuanya sangatlah penting. Wajib untuk selalu menghormati dan menghargai orang tua, dan kasih sayang orang tua kepada anak sangat diharapkan, karena dengan kasih sayang orang tua maka anak dapat hidup bahagia dan selalu merasa aman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua yang (bijaksana, cerdas, berilmu dan lain-lain serta dihormati) yang menjadi guru atau teladan utama bagi anaknya, karena orang tua yang mengenalkan atau menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat dalam kehidupan anaknya.

Anaknya menurut bahasa merupakan keturunan kedua, namun menurut istilahnya, keturunan yang dilahirkan dari orang tuanya sebagai hasil pembuahan lawan jenisnya. Dalam Islam kita mengetahui bahwa anak adalah sumber

kebahagiaan keluarga, anugerah Tuhan, penerus keluarga, amanah Allah, dan anak adalah orang yang dianggap belum mampu untuk bertanggung jawab.

Al-qur'an adalah mukjizat yang selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai penunjuk jalan bagi manusia dan sebagai penunjuk arah bagi mereka di jalan kebenaran. Ada mata pelajaran penting dalam al-Qur'an yang mendapat perhatian lebih dibandingkan mata pelajaran lainnya. Salah satunya adalah kisah Nabi dalam al-Qur'an.³ Kisah-kisahannya sangat kaya dan menarik untuk dikaji dari segala sisi, kisah-kisah Al-Qur'an berisi tentang akidah, akhlak, perilaku dan ibadah. Terdapat kisah al-Qur'an yang unik dan istimewa dalam dua hal. Pertama, aspek kebenaran dan realita, bukan hanya imajinasi. Kedua, tujuan penyajian cerita. Al-Qur'an tidak menceritakan kisah-kisah dalam konteks karya sastra, tidak menceritakan tentang orang-orang kuno atau sebagai hiasan atau hiasan seperti para ahli sejarah dan pendongeng. Kisah al-Qur'an cenderung memasukkan gaya lain yang digunakan al-Qur'an untuk pencapaian tujuan dan memiliki tujuan agama dan pendidikan karena kisah al-Qur'an memiliki cara dan metode yang penting.⁴

Karunia berupa seorang anak dari Allah swt merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), 172.

⁴ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora* (Jakarta : Al-huda 2007) h. 56

berikhtiar dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolok ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun, kebanyakan orang terkadang tidak benar-benar menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak dalam kehidupannya. Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya. Orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak. Orang tua seringkali lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya.

Berbicara tentang pendidikan terhadap anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam Islam. Al-Qur'an sebagai ajaran utama dalam Islam, memberikan banyak panduan dan pedoman tentang bagaimana seharusnya mendidik anak.⁵ Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat dan hadits yang membahas tentang pentingnya mendidik anak, cara-cara mendidik yang baik serta tujuan dari pendidikan anak. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 15 yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ

تَعْمَلُونَ

⁵ Hamid Sidiq, Pendidikan Keluarga Imran (Analisis terhadap Keluarga Imran dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 33-37), Jurnal Keislaman dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020, 1.

Artinya: Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.⁶

Ayat diatas mengajarkan bahwa sebagai orang tua tidak boleh memaksakan kehendak terhadap anak dalam hal agama. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa mendidik anak dalam adab dan akhlak yang baik adalah tindakan yang sangat mulia dan dianjurkan dalam agama Islam.

Dalam agama Islam terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya.⁷ Sebagaimana sabda Nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya.

Dalam Islam terdapat dua tahapan usia anak-anak hingga mencapai masa balighnya. Tahapan pertama adalah sebelum *tamyiz* dan tahapan yang kedua adalah sesudah *tamyiz*. Pengertian *tamyiz* yaitu masa dimana anak-anak telah dapat membedakan sesuatu dengan baik. Anak dapat membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk atau berbahaya bagi dirinya.

⁶ Q.s Luqman ayat 15

⁷ Abd. Basir, Analisis Penerapan Model Pendidikan Keluarga Imran dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran, (Kalimantan Selatan: CV. El Publisher, 2021), 5.

Pencapaian usia *tamyiz* akan sangat dipengaruhi dengan pelajaran, peringatan, dan arahan dari kedua orang tua yang dapat dipahami oleh anak seiring dengan pertumbuhan akal si anak.. Metode pendidikan bagi anak usia sebelum *tamyiz* maupun sesudah *tamyiz* adalah dengan jalan mendengar dan menyimak. Karena pada usia dini seorang anak memiliki ingatan yang sangat kuat terhadap segala hal yang dilihat dan didengarkannya.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an juga nyata dan menjadi pelajaran bagi manusia untuk merenungkan peristiwa masa lalu.⁸ Sebagaimana al-Qur'an meriwayatkan kisah-kisah para Nabi, kisah-kisah maksiat dan sejarah orang-orang terdahulu, bahkan Allah Rasulullah SAW meriwayatkan. Kisah-kisah al-Qur'an jarang dipelajari karena sebagian orang percaya bahwa kisah-kisah al-Qur'an tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dengan mempelajari cerita kita bisa menemukan ciri-ciri yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Jika kita memahami kisah-kisah tersebut, kita juga dapat belajar banyak hal dari kisah-kisah tersebut.⁹

Salah satu kisah yang bisa kita ambil dari kehidupan sehari-hari adalah kisah Nabi Ya'qub As dimana Nabi Ya'qub As adalah ayahnya Nabi Yusuf As. Imam Ahmad mengatakan bahwa Nabi pernah mengatakan “demikian orang yang mulia putra dari orang yang mulia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin

⁸ Sri Nuratika Satrianis, Keteladanan Hannah dalam Mengasuh Anak Perspektif Tafsir Al-Azhar, Skripsi, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 9.

⁹ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoah Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora*, (Jakarta:Citra:2013) h. 57

Ibrahim”. Adapaun ayat al-Qur’an yang berkesinambunga dengan kisah di atas terdapat dalam kandungan surat Yusuf ayat 4:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.¹⁰

Orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan pertama dan terutama pada anak, karena anak itu dididik sejak lahir hingga berkembang menjadi dewasa. Ayah dan ibu memiliki peranan berupa kewajiban dalam mendidik anak-anaknya di dalam keluarga, mereka mendapatkan amanah tersebut agar menjadi orang yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan Allah SWT.¹¹ Perilaku seorang anak akan baik apabila kita sebagai orang tua memberi contoh yang baik, dan perilaku anak itu buruk ketika orang tua memberikan contoh yang buruk. Dengan kata lain, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menentukan karakter seorang anak. Dalam masalah pendidikan, merupakan hal yang lumrah ketika orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga pendidikan baik itu formal atau pun nonformal. Kebanyakan orang tua sepenuhnya mempercayakan kepada guru di lembaga dan bertanggung jawab sebatas pemenuhan biaya saja, padahal lembaga tersebut melaksanakan tugas-tugas pendidikan orang tua tidak lepas dari keja sama antara kedua orang tua dan lembaga yang masing-masing memiliki porsinya sendiri. Di samping itu, orang

¹⁰ Q.S Yusuf ayat 4

¹¹ Abd. Basir, Analisis Penerapan Model Pendidikan Keluarga Imran dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Ali Imran, (Kalimantan Selatan: CV. El Publisher, 2021), 5.

tua sudah seharusnya memiliki keinginan dan tujuan terhadap pendidikan anak-anaknya.¹²

Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Orang tua juga disebut sebagai madrasah utama dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter seorang anak. Orang tua biasanya menantikan anak-anak mereka tumbuh dewasa dan menjadi orang yang berkarakter baik. Orang tua harus memahami tanggung jawab orang tua seperti "fungsi keuangan, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi hiburan, dan fungsi religi."¹³

Peran orang tua dalam melaksanakan pola asuh sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Cara membesarkan, mengasuh dan memimpin dalam suatu keluarga dengan keluarga lain pasti berbeda. Sikap keteladan orang tua yang ditanamkan pada anak sebagian besar merupakan gambaran atau cerminan perilaku orang tua agar bisa membentuk karakter anak jadi lebih baik. Lebih mudah bagi orang tua untuk mempraktekkan pola asuh yang baik untuk menciptakan keluarga yang saling mencintai dan menghormati. Jika orang tua mendidik seorang anak dengan perilaku buruk atau tidak benar akan mempengaruhi perkembangan sikap dan karakter anak, meliputi: anak pendiam, ingin sendiri, tidak bahagia, serta kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

¹² Hamid Sidiq, Pendidikan Keluarga Imran (Analisis terhadap Keluarga Imran dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 33-37), Jurnal Keislaman dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020.

¹³ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 41.

Zaman sekarang kebanyakan orang tua mengalihkan peranannya dengan menitipkan anaknya kepada pengasuh atau lembaga pendidik, terlebih seorang ibu yang berkarir pada pekerjaannya. Akibatnya dalam pendidikan kurang maksimal dan kurang selektif dalam memilih tenaga pendidik yang akan mengasuh anaknya. Padahal menentukan kepada siapa anak-anak akan di asuh merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak.¹⁴

Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan anak-anak yang melakukan perbuatan yang menjurus kepada perilaku buruk. Dari tahun ke tahun kenakalan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak sekali kasus kenakalan remaja, mulai dari pelajar melakukan tawuran, merokok sejak usia dini, mengendarai kendaraan seperti preman dan balapan liar hingga melakukan pencurian. Munculnya kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua, lingkungan dan keberadaan pendidikan formal. Kenakalan sekecil apapun akan berdampak pada kehidupan anak karena pergaulan akan sangat mempengaruhi kehidupan anak nantinya.¹⁵ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁴ Sri Nuratika Satrianis, Keteladanan Hannah dalam Mengasuh Anak Perspektif Tafsir Al-Azhar, Skripsi, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 5.

¹⁵ Khoiri Wahyuni, Fitroh Hayati dan Eko Surbiantoro, Implikasi Pendidikan dari Q.S. Ali Imran Ayat 33-37 tentang Kisah Keluarga Imran Terhadap Pola Asuh Anak, Prosiding pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, 2021, 28.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶

Melihat permasalahan diatas membuat penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peran orang tua dalam mendidik anak menurut al-Qur'an perspektif ustadz Adi Hidayat. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ustadz Adi Hidayat memiliki kemampuan mengkaji agama dari berbagai sisi, baik itu dari sisi teks agama, sejarah, maupun kajian-kajian keilmuan modern. Selain itu, ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai ustadz yang mampu menyampaikan pesan agama dengan baik, mudah dipahami sehingga mudah diterima oleh kalangan masyarakat umum. Oleh sebab itu penulis merasa ada ruang kosong untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak menurut al-Qur'an perspektif ustadz Adi Hidayat di youtube"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu inti yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Untuk mengkaji atau meneliti tentang peran orang tua dalam mendidik anak. Maka dari itu peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ustadz Adi Hidayat atas ayat al-Qur'an tentang anak?

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 218.

2. Bagaimana karakteristik kelisanan dalam tafsir Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam al-Qur'an?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam Al-Qur'an
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik kelisanan dalam tafsir Ustadz Adi Hidayat tentang cara mendidik anak dalam Al-Qur'an

4. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai kemanfaatan bagi peneliti terutama, khususnya juga bermanfaat bagi pembaca serta masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi peneliti tentunya dan juga bermanfaat bagi pembacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini, secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi peneliti sendiri serta orang lain tentang peran orang tua dalam mendidik anak.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah ilmu baru serta referensi untuk memahami peran orang tua dalam mendidik anak menurut kajian ustadz adi hidayat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan sebagai langkah awal untuk memahami peran seorang orang tua dalam mendidik anak.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terlebih untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menjadikan sesuatu yang berguna bagi akademik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

5. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah asing yang sangat penting yang terdapat dalam judul penelitian yang perlu dipahami secara lebih detail.

Penulisan definisi terhadap istilah-istilah yang menjadi titik perhatian yang terdapat dalam judul penelitian perlu ditulis untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah tersebut.

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanno, yaitu peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), apabila seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya, maka ia memenuhi suatu peran. Dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan oleh setiap organisasi atau lembaga.¹⁷

Secara etimologis, peran berarti seseorang yang melakukan pekerjaan yang sama ketika komunitas lain sedang menunggu tindakan. Peran disiplin ilmu dalam dunia sosiologi sudah dikenal luas yang biasanya digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus memainkan karakter tertentu dan menunjukkan perilaku tertentu, dalam hal ini kedudukan aktor disamakan dengan kedudukan orangnya Masyarakat dan keduanya memiliki status yang sama. Peranan citra interaksi sosial dalam hubungannya dengan aktor siapa Bermain sesuai dengan apa yang diharapkan menurut teori ini Peran menjadi pemahaman bersama yang memandu individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ceramah Ustadz Adi Hidayat

Ceramah dari segi bahasa adalah penuturan secara lisan oleh seorang ustadz dalam menyampaikan syariat agama islam terhadap jamaah didalam pengajian. Sedangkan menurut istilah ceramah agama adalah sebuah metode untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama kepada khalayak

¹⁷ Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pngantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

untuk menyiarkan agama Islam serta mengajak mereka untuk menjalankan syariat Islam. Ceramah ini disampaikan secara lisan oleh para ulama-ulama atau kyai. Selain itu juga terdapat beberapa komponen dalam ceramah yaitu penceramah, materi, sumber ceramah, metode dan objek dakwah. Ceramah Ustadz Adi Hidayat yang menjelaskan tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak yang ada di beberapa chanel youtube salah satunya youtube Adi Hidayat official.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya tulis ilmiah tentu sangat diperlukan adanya sistematika dalam penyusunannya agar penelitian dapat tersusun secara sistematis, sehingga tidak keluar dari pembahasan dan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan .

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kerangka teori atau pemikiran sesuatu yang relevan dengan penelitian ini, serta memaparkan penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, dan manfaat dari bab ini sebagai suatu bahan untuk memaparkan hasil data yang diperoleh ketika penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB V Penutup. Bab ini ialah bab terakhir dalam proposal penelitian, maka isi dari bab ini adalah kesimpulan pembahasan serta saran-saran untuk penelitian ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- a) Skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*” yang di tulis oleh Tia Indrianti, Mahasiswi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama dan terpenting dalam diri seorang anak, karena seorang anak tumbuh dan lahir dari orang tua dan berkembang menjadi dewasa. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembentukan karakter anak, sedangkan pada penelitian kali ini berkaitan dengan beberapa ayat yang menjelaskan tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.¹⁸
- b) Skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dan anak dalam perspektif al-Qur’an (kajian surat yusuf)*” yang di tulis oleh Sopian Syah, Mahasiswa Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini menjelaskan sebuah peran orang tua dalam Q.S Yusuf sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan, karena didalam surah ini terdapat beberapa hal penting yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak maupun anak terhadap orang tua, seperti

¹⁸ Indrianti Tia, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020

halnya, orang tua yang selalu memberikan arahan kepada anaknya, dan cara anak yang mengasihi orang tuanya. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini khusus membahas surat Yusuf, sedangkan penelitian kali ini tidak membahas atau tidak terfokus pada surat Yusuf .¹⁹

- c) Jurnal yang berjudul “*Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga*” yang di tulis oleh Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, Mahasiswa Pascasarjana, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta, Solo. Dalam jurnal ini berkaitan dengan peran orang tua sebagai pengasuh anak dalam rumah tangga. Keluarga sebagai instrumen masyarakat terkecil dan dasar serta tempat pendidikan awal setiap anak. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anaknya sehingga mereka dapat mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu untuk menjadikan manusia utuh yang seimbang antara emosional, intelektual dan spiritual. Jurnal yang ditulis oleh Andrian dan Muhammad Irfan membahas tentang posisi orang tua sebagai pengasuh anak didalam keluarga. Perbedaan peneliti kali ini mencoba mengkolaborasi beberapa ayat dalam al-Qur’an, yang terdapat diberbagai ceramah ustadz adi hidayat.²⁰
- d) Jurnal yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*” di tulis oleh Azizah Maulina Erzad,

¹⁹ Syah Sopian, Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surah Yusuf), Skripsi, Universitas Islam Negri Lampung Raden Intan Lampung, 2020.

²⁰ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga”, Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, Vol.03 No.02 (Desember, 2017)

Mahasiswa STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang dititipkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang bertanggung jawab di akhirat nanti. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak sejak dini. Perkembangan anak usia dini sangat terkait dengan lingkungan dan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan serta karakter dan kepribadian seorang anak berkembang pertama kali dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau aturan dalam mendidik anaknya, yang meliputi pendidikan akhlak atau budi pekerti, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan agama, keadilan terhadap anak, dan menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak sangat penting sejak dini. Jurnal Azizah Maulana Erzad ini, menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mendidik anak sejak dini sedangkan penulis meneliti secara umum tentang ayat-ayat yang terdapat dalam kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat di youtube.²¹

- e) Skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*" yang di tulis oleh Iza Bigupik, Mahasiswi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam skripsi ini menjelaskan

²¹ Azizah Maulana Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", Jurnal Kependidikan, Vol.05 No.02 (Jul-Desember, 2017)

bahwa sebuah pendidikan adalah sesuatu yang harus dicapai oleh seorang anak atau para generasi muda. Kepribadian yang lahir pada seorang anak juga mempengaruhi sikap atau perilaku orang tersebut. mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik, di mana kepribadian anak terbentuk dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya karena pengaruh faktor lingkungan, anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua, karena orang tua adalah langkah pertama anak menerima informasi mengenai pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya memunculkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik. Pada penelitian sebelumnya itu, berawal studi kasus atau suatu kejadian peristiwa yang dialami masyarakat tertentu, sedangkan didalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai sebuah perspektif tokoh tentang peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti mencoba mengumpulkan atau merangkum beberapa kutipan yang memiliki relevansi dengan ceramah yang disampaikan ustadz Adi Hidayat di youtube.²²

- f) Skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak Di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” yang di tulis oleh Asngari, Mahasiswa Tarbiyah & Keguruan

²² Iza Bigupik, Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang cara mendidik anak dengan menggunakan metode profetik, dimana metode profetik ini adalah sebuah cara yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang di rencanakan. Maksudnya dengan metode ini dapat dipahami sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad saw. Dalam memberikan suatu materi dalam suatu bidang tentu juga dikaitkan dengan landasan al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbedaan saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada cara mendidik seorang anak, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode profetik sedangkan penelitian kali ini tidak menggunakan metode tersebut.²³

- g) Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam)” yang ditulis oleh Rika Jayadi, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Parepare. Dalam skripsi ini menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak di era digital dimana perkembangan teknologi semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman digital alat-alat teknologi bukan lagi menjadi alat yang langka di temukan, hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan olahraga, pendidikan, ekonomi maupun

²³ Asngari, Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari berbagai informasi. Oleh karena itu, pengasuhan atau didikan dari orang tua itu sangat penting karena jika kita sebagai orang tua sedikit lalai terhadap pengasuhan anak maka seorang anak bisa membuat apa yang mereka sukai, salah atau benar anak tersebut pasti akan melakukannya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti teliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pentingnya peran orang tua di era digital, sedangkan penelitian kali ini lebih fokus pada peran orang tua dalam mendidik anak dalam perspektif Ustadz Adi Hidayat.²⁴



²⁴ Rika Jayadi, Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu

NO	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” yang ditulis oleh Tia Indrianti, Mahasiswi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Penelitian yang sebelumnya menggunakan jenis penelitian field research, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian library research.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2	<p>“Peran Orang Tua dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Yusuf)” yang di tulis oleh Sopian Syah, Mahasiswa Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini khusus membahas surat Yusuf, sedangkan penelitian kali ini tidak membahas atau tidak terfokus pada surat Yusuf</p>
3	<p>“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga” yang di tulis oleh Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, Mahasiswa Pascasarjana, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Bangka Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta, Solo.</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada posisi orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sedangkan penelitian saat ini peneliti mencoba mengkolaborasi antara dalil-dalil, hadist yang terdapat di berbagai kitab-kitab dengan ceramah ustadz adi hidayat</p>

4	<p>“Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga” di tulis oleh Azizah Maulina Erzad STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mendidik anak sejak dini, sedangkan penelitian saat ini meneliti secara umum tentang ayat-ayat yang terdapat dalam kajian ustadz adi hidayat di youtube</p>
---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5	<p>“Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” yang di tulis oleh Iza Bigupik, Mahasiswi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya berawal dari studi kasus suatu kejadian peristiwa yang di alami masyarakat tertentu, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai sebuah perspektif tokoh dalam membahas peran orang tua dan anak dalam al-Qur’an.</p>
6	<p>Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak Di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan</p>	<p>Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak</p>	<p>Perbedaan saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada cara mendidik seorang anak, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode profetik sedangkan</p>

			penelitian kali ini tidak menggunakan metode tersebut.
7	Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam)	Sama-sama mengangkat judul peran orang tua dan anak	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti teliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pentingnya peran orang tua di era digital, sedangkan penelitian kali ini lebih fokus pada peran orang tua dalam mendidik anak dalam perspektif Ustadz Adi Hidayat.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan penelitian. Kajian teori termasuk hal yang penting dalam sebuah penelitian karena kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi dan perspektif mengenai suatu hal yang tersusun secara sistematis dan pada akhirnya akan menjadi landasan dalam sebuah penelitian. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori tafsir lisan, Teori Walter J. Ong dan Peran Orang Tua. Adapun pemaparan mengenai teor-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tafsir Lisan

Tafsir secara etimologi adalah menerangkan dan menjelaskan. Sedangkan pengertian menurut terminologi ialah ilmu yang digunakan sebagai perantara dalam memahami kitabullah yang diturunkan kepada Rasulullah dan memberikan penjelasan serta menguraikan mengenai hukum-hukum serta hikmah yang terkandung di dalam al-Qur'an.²⁵ Menurut beberapa ahli tafsir, pengertian tafsir itu sendiri adalah uraian yang menjelaskan al-Qur'an, menerangkan maknanya, dan menjelaskan hal-hal yang di kehendaki oleh nash, isyarat atau sejenisnya (yang terkandung di dalam al-Qur'an).²⁶ Sedangkan untuk pengertian lisan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan. Dengan begitu, tafsir lisan merupakan penjelasan dan penguraian al-Qur'an dalam rangka memahami makna- makna yang terkandung di dalamnya yang proses penyampainnya menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui lisan.

²⁵ 1 Muhammad Ali as-Shabuni, "at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an" (Dar al-Mawahib al-Islamiyah, 2016), 75.

²⁶ H. Rosihon Anwar dan Asep Muharom, " ILMU TAFSIR (edisi revisi)", (Bandung: CV Pustaka Setia, November 2015), 12

2. Teori Walter J. Ong

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Walter J. Ong untuk menganalisis karakteristik kelisanan Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan beberapa ayat yang menjelaskan tentang peran orang tua dalam mendidik anak menurut al-Qur'an.

Walter Jackson Ong adalah seorang Imam Yesuit Amerika sekaligus seorang professor sastra Inggris sejarawan kebudayaan dan agama. Walter J. Ong tertarik meneliti bagaimana perubahan dari budaya lisan ke tulisan mengubah budaya dan kesadaran manusia.

Walter J. Ong memiliki beberapa karya, yakni *The Presence of The Word* (1967), *Rhetoric, Romance and Technology* (1971) dan *Interfaces of The Word* (1977), dimana Ong melakukan kajian dan penelitian secara mendalam terhadap kelisanan dan keaksaraan yang semua pendapat dan temuannya terangkum dalam bukunya *Orality and Literacy* (1982).²⁷

Latar belakang teori ini berawal ketika Walter J. Ong mengungkapkan dalam bukunya, "Kelisanan dan Keberaksaraan" bahwa persoalan serius tidak hanya terbatas masalah kebahasaan tetapi juga

²⁷ Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, (Routledge: 2013); Ong, "Kelisanan dan Keberaksaraan (Terj. Bisri Effendi)."

merupakan persoalan kebudayaan secara luas selama ini lebih memperlihatkan hubungan yang tidak seimbang.²⁸

Walter J. Ong membagi kelisanan ini menjadi dua, yakni kelisanan primer dan kelisanan sekunder:

- 1) Kelisanan primer adalah kelisanan yang murni sebelum adanya budaya tulis atau percetakan dan keaksaraan. Kunci utama dalam kelisanan ini adalah daya ingat untuk menyimpan, menyampaikan dan mengulang kembali. Pembicara dan pendengar berada dalam situasi tatap muka yang berada dalam satu ruangan, tempat dan waktu yang terbatas untuk mendengarkan tradisis lisan tertentu yang dibunyikan dengan makna.²⁹
- 2) Kelisanan sekunder adalah kelisanan yang tergantung pada budaya dan keberadaan dunia menulis seperti pembaca berita di televisi atau radio. Kemudian kelisanan sekunder terjadi dalam budaya dan perkembangan teknologi menciptakan sebuah kelisanan baru yang ditunjang oleh radio, televisi, telepon dan perangkat elektronik lainnya yang juga tergantung pada kelisanan dan keberaksaraan pada bicara, menulis dan mencetak (Toronto Schoola Communication).³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan beberapa ayat yang menjelaskan tentang

²⁸ Ani Amlia, Hilma Azmi, Utami, Munawir, Ahmad Fahrur Rozi, *Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis dan Lisan)*, Arfannur: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 3, 2021, 164.

²⁹ Makalah disampaikan dalam seminar Seri Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Selasa, 30 Agustus 2016 oleh Dr. Dra. Maria Matildis Banda, M.S. Dosen Prodi Ilmu Sastra Indonesia FIB Unud, *Tradisi Lisan dan Kelisanan Sekunde di Era Global*, 10.

³⁰ Maria Matildis Banda, *Tradisi Lisan dan Kelisanan Sekunder di Era Global*, 11.

peran orang tua dalam mendidik anak menurut al-Qur'an menggunakan teori yang dikemukakan oleh Walter J. Ong, dimana dalam setiap kelisanan memiliki berbagai macam ciri. Adapun ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong, yakni:

- 1) Aditif alih-alih subordinatif, yakni dalam sebuah budaya lisan cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara. Selain itu budaya lisan juga tidak menuntut narasi yang mengalir dalam hal gramatik seperti menambahkan kata “dan” berkali-kali dalam satu kalimat. Berbeda dengan budaya tulis yang biasanya mengandalkan aturan dalam membuat kalimat (sintaksis).³¹
- 2) Agregatif alih-alih analitis, yakni bahwa ungkapan dalam budaya lisan lebih memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa atau sifat-sifat yang memberikan emosi terhadap sesuatu yang disampaikan untuk memicu ingatan. Budaya lisan tidak perlu menanyakan atribusi (penyifatan) itu karena epitet (julukan) yang digunakan sudah tertanam dibenak orang yang berbudaya lisan, namun memungkinkan adanya epitet lainnya sebagai pelengkap.³²
- 3) Berlebih-lebihan atau panjang lebar, yakni dalam lisan berlebih-lebihan atau pengulangan atas apa yang baru saja dikatakan untuk memastikan pendengar tetap berada dijalur yang dikatakan oleh penutur. Agar tidak kehilangan inti dari apa yang dibicarakan, maka

³¹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, Terj. Rika Iffati, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013), 55-57.

³² Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 57-59.

pengulangan sangat penting apalagi dengan jumlah pendengar yang mencapai ribuan. Selain itu, pengulangan memudahkan penutur untuk mengurangi rasa tidak percaya diri dan memastikan apa yang disampaikan berkesinambungan dengan apa yang akan dituturkan selanjutnya. Ketika menyampaikan sesuatu, penutur harus mengetahui apa yang akan diucapkan selanjutnya dalam penyampaian lisan meskipun jeda sejenak mungkin efektif tapi penutur akan lebih terbantu dengan apa yang disampaikan sebelumnya, jika tuturan selanjutnya belum terpikirkan atau lupa.³³

- 4) Konservatif atau tradisional, yakni bahwa budaya lisan berusaha menjaga pengetahuan dan mempertahankan pola berpikir yang telah ada. Hal itu yang menyebabkan adanya ketidakmauan bereksperimen dan menerima hal-hal yang dapat menjadikan pengetahuan tersebut lenyap. Budaya lisan takut kehilangan ingatan, tetapi tidak takut terbelakang dalam bereksperimen. Karena dalam budaya lisan perimer, pengetahuan terkonsep yang tidak diulangi dengan keras akan lenyap dalam seketika, masyarakat lisan harus menyediakan banyak energi untuk mengucapkan berulang kali apa yang telah dipelajari dengan susah payah selama berabad-abad. Kebutuhan inilah yang kemudian menciptakan pola pikir tradisional yang menghalangi mereka untuk bereksperimen.³⁴

³³ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 59-61

³⁴ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 61-63.

- 5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari, yakni budaya lisan menyampaikan informasi dan pengalaman. Seluruh pengetahuan dan lain sebagainya dengan rujukan yang kurang lebih dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Memberikan informasi baru melalui aktivitas manusia dengan lebih akrab.³⁵
- 6) Bernada agostik adalah budaya lisan yang lebih menekankan timbal balik antara penutur dan pendengar, ditandai dengan si penutur menyampaikan suatu pesan dengan nada agak tinggi dan menantang, hal ini dilakukan agar mendapat respon balik dari pendengar. Dari ucapan lisan langsung akan terjadi dinamika timbal balik, bernada agostik ini penting untuk dinamika proses berpikir agar terjadi perdebatan serta suasana yang hidup dalam diskusi.³⁶
- 7) Empatif atau partisipatif alih-alih berjarak objektif. Bagi sebuah budaya lisan, mempelajari dan mengetahui berarti bagaimana mencapai komunikasi yang akrab dan bersifat empatik dengan cara penutur masuk ke dalam masalah lawan tutur. Juga partisipatif mengajak pendengar terlibat dengan tuturannya secara emosional sehingga lawan tuturnya juga merasakan dan menghayati karena adanya keterlibatan antara penutur dan pendengar sebagai lawan tuturnya. Berbeda dengan budaya tulis yang tidak dapat dirasakan oleh pembacanya karena tidak bertemu secara langsung dengan

³⁵ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan 63-65.

³⁶ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 65-67.

penulisnya dan terkadang adanya pembeda latar belakang keilmuan dari penulis dan pembaca.³⁷

- 8) Hemeostatis, yakni bahwa dalam budaya lisan ada kecenderungan untuk melepas ingatan-ingatan atau hafalan yang tidak memiliki hubungan dengan masa sekarang. Berbeda dengan budaya tulis dan cetak yang kata-katanya tersimpan sehingga suatu saat dapat muncul kembali. Budaya lisan tidak memiliki kamus sehingga memunculkan kecenderungan untuk memilih makna yang sesuai dengan situasi nyata tempat itu digunakan dan dimaknai saat itu.³⁸
- 9) Bergantung alih-alih abstrak. Budaya lisan cenderung menggunakan konsep dalam kerangka situasional yang sangat minim keabstrakannya, dalam artian bahwa konsep tersebut tetap dengan kehidupan nyata manusia. Sesuatu yang disampaikan penutur disesuaikan dengan kehidupan nyata manusia saat itu agar lebih mudah untuk diingat. Adanya keterlibatan semua pihak dalam proses tuturan. Sebab itulah budaya lisan memberikan istilah yang abstrak saat mengistilahkan sesuatu.³⁹

³⁷ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 68.

³⁸ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 69-72.

³⁹ Ong, Kelisanan dan Keaksaraan, 73

3. Peran Orang Tua

- Pengertian Peran

Menurut Lantaeda, Peran adalah serangkaian perilaku spesifik yang dihasilkan dari posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran tersebut harus dijalankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat.

- Pengertian Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah anggota suatu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil perkawinan sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

- Peran Orang tua

Menurut Kurniati, peran orang tua terhadap anaknya adalah

- 1) merawat dan menjamin hidup bersih dan sehat.
- 2) Mendampingi anak bekerja.
- 3) Kegiatan bersama dilakukan pada rumah tangga.
- 4) Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak.
- 5) Menjalin komunikasi yang intensif dengan anak.
- 6) Bermain dengan anak-anak.
- 7) Menjadi teladan bagi anak.
- 8) memenuhi dan memuaskan kebutuhan keluarga;
- 9) Mengajari dan memotivasi anak.
- 10) Penyediaan pendidikan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan macam penelitian kepustakaan, yang biasa di sebut (*library research*),dimana data-data dan bahan kajian yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui sumber kepustakaan.⁴⁰ Adapun data yang hendak di investigasi adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan pada sosok ustadz Adi Hidayat dan penafsirannya terhadap ayat tentang peran orang tua dalam mendidik anak yang telah berbentuk dokumentasi berupa rekaman video di youtube channel ceramah pendek. Pada umumnya metode yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Bodgan dan Taylor,metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁴¹

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh ialah berupa sumber data tertulis baik dari kitab, buku dan jurnal-jurnal, serta dari audio visual YouTube yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Adapun

⁴⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 134

⁴¹ Sri Mamindi dan Hang Rahardjo, *Teknik Menyusun Karya Ilmiah*, (Jakarta, 1995), hal. 23

sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder:

- Sumber Data Primer

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Data primer yang peneliti gunakan adalah dari video-video ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube yang akan menjadi sumber rujukan yang utama.

- Sumber Data sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak ,dan sumber-sumber yang relevan dan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dari kedua sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan data penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Ustadz Adi Hidayat di Youtube dengan lebih terperinci dan jelas. sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi objek penelitian.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan berbagai aspek, sumber, setting dan tertulis. karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Reseach, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran kepustakaan dengan menela'ah dan

mengkaji referensi. Maka dapat diperoleh dari pengumpulan data ini dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang disusun. Kemudian menggunakan semua data tersebut sebagai landasan teori untuk menyimpulkan persoalan penelitian.

D. Analisis data.

Secara umum, dalam menganalisis sebuah data penelitian dapat menggunakan teknik kajian yang bersifat kualitatif, yang berasal dari data-data yang telah di kumpulkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif-analitis. dan secara global metode kualitatif dapat diartikan atau dimaknai dengan metodologi penelitian, yang mana hasil itu digambarkan dalam kata-kata tertulis ataupun lisan seseorang yang dapat dikaji oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya tentu melalui cara menguraikan data-data yang telah dikumpulkan, yang mana memiliki keterkaitan dengan penafsiran ustadz adi hidayat tentang peran orang tua dan anak di youtube channel ceramah pendek. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan pembahasan-pembahasan yang terdapat didalam data rekaman berupa video ataupun audio, kemudian peneliti melakukan penyaringan terhadap penelitian yang akan diteliti, yakni penafsiran ustadz Adi Hidayat mengenai ayat-ayat peran orang tua dalam mendidik anak menurut al-qur'an.

E. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data, untuk membuktikan kevalidan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan cara mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Triangulasi adalah suatu cara untuk memperoleh tahap yang benar-benar valid.⁴² Untuk lebih memperakurat dan lebih valid, pada penelitian ini peneliti mencantumkan sumber rujukan atau referensi yang dijadikan acuan pada penelitian ini dalam penyusunan penelitian.

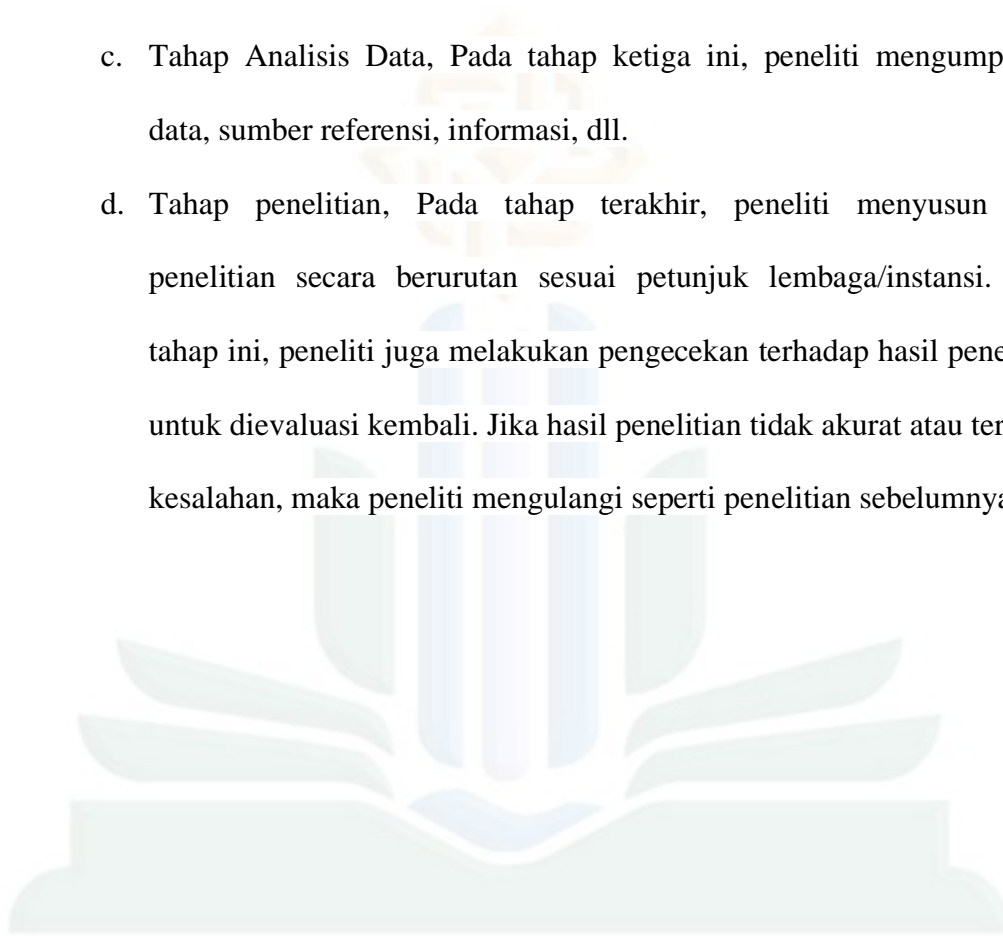
F. Tahap-tahap penelitian.

Tujuan dari tahapan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang tertata dengan baik untuk memperlancar alur proses penelitian ini. Langkah-langkah peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Pra mengerjakan, Langkah pertama ini meliputi: menentukan latar belakang judul penelitian, merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian, menentukan kemanfaatan penelitian dan memeriksa semua tulisan sebelumnya. Sebelum dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b. Tahap mengerjakan, Pada tahap kedua ini, peneliti memutuskan di mana akan mengumpulkan sumber data dan mengkaji informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

⁴² Bachtiar S Bachri, "Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Universitas Negri Surabaya, Vol. 10, No 1, (April: 2010), 55

- c. Tahap Analisis Data, Pada tahap ketiga ini, peneliti mengumpulkan data, sumber referensi, informasi, dll.
- d. Tahap penelitian, Pada tahap terakhir, peneliti menyusun hasil penelitian secara berurutan sesuai petunjuk lembaga/instansi. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian untuk dievaluasi kembali. Jika hasil penelitian tidak akurat atau terdapat kesalahan, maka peneliti mengulangi seperti penelitian sebelumnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

1. Latar Belakang Kehidupan Ustadz Adi Hidayat

Gambar 4.1
Foto Ustadz Adi Hidayat



Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA dilahirkan pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Ayah beliau bernama Warsu Supena dan ibunya bernama Hj Rafiah Akhyar. Ustadz Adi Hidayat memiliki 4 (empat) orang saudara yaitu: Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, Ita Haryati.⁴³

Pada masa kecil Adi Hidayat selalu mengikuti sang Ayah dalam mengajar di musholla saat ini tempat tersebut telah menjadi sebuah masjid. Ketika Adi Hidayat memasuki usia remaja pada saat akan masuk pesantren

⁴³ Rusydie, *Ustadz Adi Hidayat*, 2021, Yogyakarta: Laksana.. 13

ayahnya berpesan bahwa tidak dapat mengantarkannya ke pesantren, kala itu ayahnya sedang terbaring dalam rumah sakit. Dua minggu kemudian setelah Adi Hidayat berada di pondok pesantren, dia mendapatkan kabar bahwa ayahnya telah meninggalkan dunia. Adi Hidayat mengambil cuti beberapa hari dari pondok untuk melihat peninggalan dari ayahnya Alm. Warso Supena. Adi Hidayat kala itu memiliki sebuah tekad yang kuat untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk alm ayahnya dan ibunya yang masih hidup untuk belajar dengan tekun. Keberhasilannya sepenuhnya didukung penuh oleh Ibunda yang memberikah pendidikan terbaik serta kehidupan yang layak selama di pondok pesantren.⁴⁴

Setelah selesai menuntut ilmu di pesantren Ustadz Adi Hidayat diketahui sudah mempersunting wanita yang bernama Shufairok. Dari pernikahannya tersebut, beliau dikaruniai dua orang anak laki-laki.

2. Latar Belakang Pendidikan Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat menempuh pendidikan awal di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989. Setelah itu, ia melanjutkan di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga ke jenjang kelas 3 SD. Pada Saat kelas 4 hingga kelas 6 SD, ia pindah ke SDN III Pandeglang. Di dua sekolah dasar tersebut ia mendapatkan predikat siswa terbaik, hingga ia dimasukkan dalam kelas unggulan yang menghimpun siswa-siswi terbaik tingkat dasar di kabupaten pandeglang.

⁴⁴ Rusydie Anwar, 15.

Sebenarnya ia akan dimasukkan ke sekolah unggulan SMP 1 Pandeglang. Namun karna ia menceritakan kepada orang tuanya bahwa ia bermimpi bertemu Rasulullah, maka orang tuanya memasukkan ia ke sekolah agama. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Selanjutnya ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang, Banten. Ustadz Adi Hidayat juga dikenal sebagai siswa yang berprestasi dan juga pernah menjadi penceramah cilik ketika acara wisuda santri.⁴⁵

Setelah tamat madrasah, di tahun 1997 ia melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.⁴⁶ Ponpes yang memadukan pendidikan agama dan umum secara proporsional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di ponpes tersebut ia mendapatkan banyak ilmu agama secara mendalam serta ilmu pengetahuan lainnya. Di ponpes itu juga ia meraih banyak prestasi dan juga ia lulus dengan predikat santri teladan. Guru utama dia, Buya K.H. Miskun as-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan dia terhadap al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan. Di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna al-Qur'an Yogyakarta. Dia juga sering kali dilibatkan oleh pamannya KH. Rafiuddin

⁴⁵ Elmira, Putu (2019-05-08). Mutiah, Dinny, ed. "Profil Ustaz Adi Hidayat, Penceramah yang Cerdas Sejak Kecil". *Liputan6.com*. Diakses tanggal 2022-04-17.

⁴⁶ Administrator (2018-11-22). "Biografi Ustadz Adi Hidayat". *Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut*. Diakses tanggal 2019-03-02.

Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah “konsep ESQ dalam al-Qur’an” di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Dengan prestasinya yang cemerlang, ia di terima masuk jalur PMDKN di Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2003. Namun 2 tahun kemudian, pada tahun 2005, ustadz Adi Hidayat mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di kuliyya Dakwah Islamiyyah Tripoli, Libya. Meskipun ia harus meninggalkan program FDI dengan IPK 3,98. Saat di Libya, ia sangat semangat dalam belajar mengenai agama islam, mulai dari al-Qur’an Hadits, fiqih, Ushul Fiqih, Tarikh, Lughah dan lain sebagainya. Dari kecintaan dia pada al-Qur’an dan hadits menjadikan dia mengambil program khusus bernama Lughah Arabiyyah wa Adabuha demi mendalami dua makna yaitu al-Qur’an dan Hadits.⁴⁷

Ustadz Adi Hidayat juga banyak belajar mengenai Alquran dengan para ulama atau Syaikh yang ia temui di Libya dan negara-negara lain yang pernah ia kunjungi. Adapun syaikh atau ulama yang mengajari ustadz Adi Hidayat mengenai al-Qur’an seperti, Syaikh Dukkali Muhammad al-Alim (Muqri Internasional), Syaikh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat Warsy), Syaikh Ali Tanzania

⁴⁷ <https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (Diakses pada 03 Juni 2023)

(riwayat ad-Duri). Sementara Syaikh Usamah dari Libya mengajarkan ia tentang ilmu tajwid. Adapun Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya) mengajarkannya tentang ilmu tafsir. Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya) mengajarkannya tentang ilmu hadist. Dan Syaikh ar-Rabithi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria) mengajarkannya tentang ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih.

Mengenai ilmu bahasa, Ustadz Adi memperoleh nya dari Syaikh Abdul Lathif As-Syuairif (Pakar bahasa dunia, anggota majma' al-lughah), Dr. Muhammad Djibrani (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar Ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Dan ilmu tarikh, ia peroleh dari Ust. Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya).

Pada akhir tahun 2009, Ustadz Adi Hidayat diangkat sebagai ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli atau disebut Aminul Khutaba. Dengan posisi seperti ini, ia mempunyai hak untuk menentukan para khatib dan pengisi di masjid Dakwah Islamiyyah di Tripoli, Libya. Selama menimba Ilmu di Tripoli, Libya, ia menyelesaikan pendidikan S1 nya dalam kurun waktu 2.5 tahun. Dan jenjang pascasarjana ia selesaikan dalam waktu 2 tahun di Islamic Call College Tripoli, Libya. Ia juga aktif di saluran televisi at-tawashul TV Libya dalam acara tsaqafah islamiyyah.⁴⁸

Setelah hampir 6 tahun di Libya, pada tahun 2011 ia kemudian kembali ke Indonesia dan berhasil membawa gelar L.c (License), gelar

⁴⁸ <https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (Diakses pada 03 Juni 2023)

sarjana dikawasan Timur Tengah. Di Indonesia, ia kemudian menjadi pengasuh Ponpes Alquran al-Hikmah di Wilayah Lebak Bulus, Banten. Pada tahun 2013, Ustadz Adi mendirikan Quantum Akhyar Institute sebuah lembaga bimbingan dan kajian islam di Bekasi, Jawa Barat. pada November 2016, beliau mendirikan Akhyar TV Sebagai Media Dakwah utama. Ia juga melanjutkan pendidikan masternya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hingga saat ini Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA banyak mengisi ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramahnya mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu video ceramahnya juga banyak di tonton oleh jutaan netizen di jejaring Sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook dan lain sebagainya.

Ustadz adi hidayat menyelesaikan Pendidikan Formalnya pada beberapa lembaga berikut ini:

- Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Garut (1997-2003)
- Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta (2003-2005)
- Kuliyya Dakwah Islamiyyah, Tripoli, Libya (2005-2009)
- Uin Sunan Gunung Djati, Bandung.

3. Karya Tulis Ustadz Adi Hidayat

Kini beliau aktif menjadi Narasumber Keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lainnya. Beliau juga giat mengukir pena dan telah melahirkan

karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 17 karya.⁴⁹

Beberapa karya tulis Ustadz Adi Hidayat antara lain sebagai berikut:

1. Minhatul Jalil bi Ta'firi Arudil Khalul, Pengantar Kaidah Puisi Arab pada tahun 2010
2. Quantum Arabic Metode Akhyar, Cara Cepat Belajar Bahasa Arab pada tahun 2011
3. Ma'rifatul Insan, Pedoman al-Qur'an Menuju Insan Paripurna pada tahun 2012
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa al-Qur'an pada tahun 2012
5. Al-Arabiyyah lit Thullabil Jami'iyah, Modul Bahasa Arab UMJ pada tahun 2012
6. Menyoal Hadist-hadist Populer pada tahun 2013
7. Ilmu Hadist Praktis Idhul Adha pada tahun 2014
8. Pengantin As-sunnah pada tahun 2014
9. Buku Catatan Penuntut Ilmu pada tahun 2015
10. Pedoman Praktis Ilmu Hadist pada tahun 2016
11. Al-Majmu', Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu pada tahun 2016
12. Manhaj Tahdzir, Kelas Eksekutif pada tahun 2017
13. Muslim Zaman Now Hafal al-Qur'an 30 Juz dalam 30 Hari pada tahun 2018
14. Bahagia Di Bawah Naungan al-Qur'an dan Sunnah pada tahun 2018

⁴⁹ QAI | Quantum Akhyar Institute". quantumakhyar.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-02-26. Diakses tanggal 2019-03-02.

15. Pedoman Praktis Umrah pada tahun 2019
16. Manusia Paripurna: Kesan, Pesan dan Bimbingan al-Qur'an pada tahun 2019
17. Metode At-Taisir, 30 Hari Hafal Qur'an pada tahun 2019

B. Tafsiran Ustadz Adi Hidayat Tentang Peran Orang Tua dalam mendidik anak

Dalam poin ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan beberapa tafsiran tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, salah satunya dalam channel kedax men. Dalam channel tersebut Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai usia, dimana jika kita mencontoh kepada kisah yang sangat mengharukan tentang Nabi Ibrahim dan anaknya Ismail.

Terlepas dari peristiwa Qurban yang diterima oleh Ismail, peristiwa tersebut bisa menjadi bukti bahwa Nabi Ibrahim As berhasil mendidik buah hatinya menjadi anak yang soleh.⁵⁰ Oleh karna itu, dalam kehidupan berkeluarga seorang ayah pasti memiliki peran terhadap keluarganya diantara peran seorang ayah dalam mendidik anak sebagai berikut:

- 1) Sebagai kepala keluarga: Peran sebagai kepala keluarga memiliki banyak aspek dan peran ini dapat berbeda-beda tergantung keluarga dan dinamika dalam rumah tangga. Konteks ayah sebagai pimpinan keluarga ialah ayah berperan sebagai pemimpin dalam keluarga yang memberikan arahan, panduan. Selain itu, ayah memiliki peran penting dalam

⁵⁰ https://youtu.be/i_7byYsV2ec (Diakses pada 3 Januari 2018)

pengambilan keputusan keluarga seperti keputusan keuangan, pendidikan anak, dan perencanaan masa depan keluarga.

- 2) Orang yang memberi rasa aman untuk semua anggota keluarganya: Memberi rasa aman kepada anggota keluarga bisa berupa keamanan fisik yang dalam hal ini ayah berperan sebagai pelindung. Keberadaannya memberikan rasa aman didalam rumahnya.
- 3) Memberi suri tauladan bagi seorang anak: Dalam perkembangan anak orang tua memiliki peranan penting bagi anak-anaknya. Seorang anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, sosok ayah merupakan tokoh penting dalam kehidupan anak dan sikap ayah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter anaknya. Hal itu, berupa perilaku rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Dengan menjadi contoh yang baik khususnya dalam berperilaku, nilai-nilai positif, itu berarti ayah membantu anak-anaknya agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika baik, dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang ayah untuk bersikap teladan yang positif dalam kehidupan keluarganya.
- 4) Pendukung keuangan: Salah satu peran pentingnya adalah sebagai penyedia nafkah, ayah tanggung jawab untuk memastikan kebutuhan finansial keluarga terpenuhi.

Peran ayah adalah komponen yang esensial terutama dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak. Dukungan ayah berupa kasih sayang dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anaknya dapat membantu

tumbuh menjadi individu yang percaya diri, dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itulah, peran ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu dalam membentuk masa depan anak-anaknya.

Selain ayah, anggota keluarga juga terdapat seorang ibu. Tentu ibu juga memiliki peran yang juga penting dalam sebuah keluarga. Adapun peran ibu dalam mendidik anaknya sebagai berikut:

- 1) Orang pertama yang memberi kasih sayang: Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh seorang ibu tentu memiliki dampak yang besar pada kesejahteraan fisik dan emosional. Pemberian kasih sayang seorang ibu terhadap buah hati seperti memberikan makanan, pakaian, dan tempat tidur yang nyaman.
- 2) Sebagai tempat mencurahkan isi hati buah hatinya: Peran tersebut merupakan salah satu peran penting dalam hubungan orang tua dan anak. Ibu sering kali menjadi sosok yang bisa membuat anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang pemikiran, pengalaman, dan perasaan. Ibu yang baik adalah pendengar yang aktif, ibu memberikan perhatian penuh saat anak berbicara tanpa menghakimi. Hal itulah yang kemudian menciptakan lingkungan aman bagi anak-anaknya untuk berbicara terbuka.
- 3) Memberi suri tauladan bagi seorang anak: Peran ibu tersebut tentu sama penting sama peran ayah bagi anaknya. Sosok ibu sering kali ditiru oleh anak-anaknya baik itu berupa perilaku, sikap, komunikasi, interaksi, dan nilai-nilai yang anak lihat dari ibunya. Oleh karena itu, ibu memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku baik anak-anaknya.

Peran ibu dalam kehidupan anak sangat kompleks. Ibu adalah penjaga utama, pendidik, yang memberikan fondasi kuat untuk perkembangan anak-anaknya. Keterlibatan aktif dan kasih sayang ibu sangat berharga dalam membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan berkompeten.

Dalam keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tentu terdapat salah satu hal baik yang bisa diajarkan kepadanya. Hal itu sebagaimana di kisahkan oleh istri Nabi Ibrahim tatkala istrinya sedang mengandung. Pada saat istrinya mengandung, Nabi Ibrahim sering kali berdo'a kepada Allah agar dikaruniai anak yang sholeh. Sebagaimana di dalam al-Qur'an surat As-Saffat Ayat 100 yang berbunyi:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk golongan orang yang saleh dan taat menjalankan perintah-Mu dan membela agama-Mu.”⁵¹

Nabi Ibrahim lebih mengutamakan keshalehan daripada hal lainnya. Hal yang utama sudah terbukti yang mana Nabi Ibrahim tidak asal pilih dalam segi mencari pendamping hidup. Mengapa demikian, dibalik anak yang sholeh terdapat seorang ibu yang selalu memberikan contoh perilaku yang baik pula.

Sebagaimana diketahui, Ismail lahir dari buah pernikahan Ibrahim dengan Siti Hajar yang tak lain adalah seorang budak. Walaupun demikian

⁵¹ Q.S as-Saffat 100

meskipun Siti Hajar hanya seorang budak, yang juga tak cantik apalagi kaya, tapi Siti Hajar adalah hamba yang beriman, berhati mulia, dan berakhlak terpuji. “Memilih istri yang salehah merupakan prasyarat untuk melahirkan anak yang saleh. Sebab, istri akan menjadi madrasah pertama (al-ummu madrasah ula) bagi anak-anaknya.”⁵²

Dengan senantiasa berdoa, ini juga akan menjadi kebiasaan sang anak, sekiranya mereka juga akan paham bahwa mendidik anak tidak bisa dengan usaha belaka, tetapi juga butuh kepasrahan jiwa memohon pertolongan Allah SWT. Selanjutnya, pastikan kita sebagai orangtua menjadi teladan bagi anak kita sendiri. Menurut beberapa sumber mengatakan bahwa kunci utama keberhasilan Nabi Ibrahim dalam mendidik anaknya adalah dengan metode keteladanan yang ia terapkan kepada anaknya.

Dalam dunia psikologi juga membuktikan bahwasanya sang anak cenderung pasti akan menirukan apa yang dilakukan orangtuanya. Ini adalah sifat alamiah yaitu imititatif selama proses perkembangannya. Jadi sebaiknya kita juga memberikan cerminan dalam hal keimanan, ketaatan beribadah, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah lingkungan pergaulan. Kita harus memastikan bahwa anak berada dilingkungan yang juga baik dalam bersikap karena pasti akan mempengaruhi mental dan perkembangannya. Disini kita harus bisa menjalin komunikasi yang intens perihal apa yang dibutuhkannya dengan apa yang harus dilakukan dengan suasana lingkungan yang bebas.

⁵² Suprpto, *KONSEP PENDIDIKAN ANAK NABI IBRAHIM A.S. DALAM AL-QUR'AN*. VOL. 11. No.1, Juli – Desember 2019

Di era saat ini, pastikan kita memilih lingkungan sekolah atau pendidikan yang juga mendukung proses perkembangan anak ke arah yang positif. Tetap libatkan sang anak dalam menentukan pilihannya, dan juga saat beribadah. Dalam hal ini yakin akan menjadi pondasi sang anak bisa menjadi pemimpin yang bijaksana, baik penuturan dan lisannya, akhlak dan akalunya.

Selain itu Ustadz Adi Hidayat juga mengatakan bahwa kisah Nabi Ibrahim tatkala Nabi Ismail a.s pada saat itu sedang berusia 4 atau 5 tahun. Dan pada usia itu Nabi Ismail mendapati ayahnya sedang bekerja. Pada saat itulah Allah mmberikan getaran hati Nabi Ismail agar membantu pekerjaan ayahnya walaupun tanpa di minta.⁵³

Dalam hal ini terdapat dalam Q.S Al-baqarah ayat 127, yang berbunyi:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ

أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami.

Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁵⁴

⁵³ <https://youtu.be/nCtM5fY80Lw?si=vXCKKJqGYVmJvrPP> (Diakses pada 17 Juni 2020)

⁵⁴ Q.S al-Baqarah 127

Saat ayat diatas disampaikan kepada kita, ini mengisahkan bagaimana seorang Nabi Ibrahim a.s menerima tugas untuk meninggikan bangunan ka'bah yang dikerjakan dengan segera dan tapak pertamanya disebut *Maqam*, sampai sekarang dikenal dengan sebutan *Maqam Ibrahim*. Saat akan membangunkannya Qodarullah anaknya datang melihat ayahnya kerja dia akan menolongnya. Si anak bukan di nasehati dan bukan pula di minta akan tetapi si anak tergerak hatinya untuk menolongnya. Si anak datang dengan membawa batu, yang mana batu tersebut dalam bahasa arabnya di sebut *Hajar* jikalau disusun menjadi *Hijr* . Ketika sudah menjadi sudah sebuah bangunan disebut *Hujrah* dan apabila dijadikan sebuah ruangan atau kamar-kamar disebut *Hujurat*, maka si anak tersebut mulai membantu ayahnya. Si anak meminta izin kepada ayahnya dalam bahasa yang sopan seperti “bolehkah saya bantu”. Si anak tersebut membawa batu dan disusunlah batu tersebut hingga menjadi bagian dari ka'bah dan sampai sekarang disebut *Hijr Ismail*(area dalam ka'bah).⁵⁵

Pada zaman awal-awal Quraish terjadi kebakaran dan menimpa ka'bah, ada kerusakan mereka akan memperbaiki cuma mereka tidak ingin mengumpulkan harta yang tidak jelas, akhirnya orang jahiliyah berusaha mengumpulkan harta yang paling halal. Mereka kumpulkan dan ternyata hartanya tidak cukup. Karna harta mereka tidak cukup maka area *Hijir Ismail* di biarkan terbuka dan sampai sekarang masih terpelihara keterbukaan itu, dan hikmahnya Allah memberikan kesempatan kepada orang yang ingin sholat di

⁵⁵ <https://youtu.be/LBAzcSHTOK8> (Diakses pada 15 Januari 2023)

dalam ka'bah. Apabila tidak ada area tersebut pasti semua orang akan semangat masuk, dan Allah memberikan keluangan dengan adanya area seputaran *Hijir Ismail* sebagai tempat beribadah.⁵⁶ Pada intinya ada sentuhan dari seorang anak ketika melihat ayahnya sedang bekerja dan anak segera bergegas ingin membantunya.

Selain kisah Nabi Ibrahim, Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan di salah satu channel ceramah pendek tentang kisah keluarga Imran yang terdapat dalam al-Qur'an surah Ali Imran. Dimana dalam al Quran juga menjelaskan sunnah-sunnah yang dikandungnya melalui cerita Keluarga Imran agar bisa mencontoh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kita juga bisa ambil contoh pada sejarah keluarga Imran, ia bukan seorang nabi ataupun rosul yang dapat di mengerti dan merasakan mempunyai suatu nilai serupa, sehingga mereka tidak berpikir bahwa meneladani keluarga Imran adalah suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Melalui kisah ini seolah-olah Allah SWT, memberikan pesan kepada semua umat bahwa meskipun mereka bukan nabi dan rasul, mereka masih dapat berusaha membangun ketaqwaan kepada Allah SWT serta konstruksi idealnya sedini mungkin dalam mempersiapkan pendidikan anak. Ustadz Adi Hidayat pertama kali membahas tentang pendidikan anak sejak dalam kandungan, karena ternyata konsep membesarkan anak menurut Al-Qur'an tidak dimulai dari saat lahirnya seorang anak, melainkan dimulai dari seorang anak dalam rahim.⁵⁷

⁵⁶ <https://youtu.be/LBAzcSHTOK8> (Diakses pada 15 Januari 2023)

⁵⁷ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 29 Januari 2023)

Konsep mengasuh anak tidak hanya sebatas mendoakan anak yang baik saja (untuk menjadi saleh dan sholihah), tetapi juga harus disertai dengan usaha dan berikhtiyar dalam mewujudkan doa-doa yang dimohonkan. Ustadz Adi Hidayat memberi perumpamaan kedua orang tua yang memohon agar anaknya menjadi anak-anak yang sholih, rajin beribadah dan juga penghafal al-Qur'an pasti diiringi dengan ikhtiyar yang sesuai, apabila ikhtiyar kita sebagai orang tua tidak sesuai dengan doa-doa yang kita mohon, maka hal tersebut akan berlain arah atau tidak sesuai dengan apa yang kita mohonkan.⁵⁸

Seorang ibu sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya selama di dalam kandungan, karena proses pendidikannya tidak secara langsung tertuju kepada bayi akan tetapi melalui seorang ibu. Misalnya ketika seorang ibu ingin anaknya kelak menjadi anak yang baik, maka mulai sejak anak dalam kandungan seorang ibu harus menunjukkan sikap yang baik yang mengarah kepada hal-hal yang positif. Contohnya ketika seorang ibu yang sedang hamil melaksanakan suatu ibadah sholat maka secara otomatis mengikutsertakan anak didalam kandungannya itu untuk turut beribadah.⁵⁹

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka sangatlah penting. Adapun tanggung jawab tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merawat dan membesarkan: Tanggung jawab tersebut merupakan hal alamiah yang harus dilaksanakan, karena dalam pertumbuhan anak akan membutuhkan makan, minum dan perawatan untuk keberlanjutan hidup yang baik.

⁵⁸ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 29 Januari 2023)

⁵⁹ Chaeruddin B., 147.

- 2) Memberikan nafkah dan perlindungan: Tanggung jawab ini berupa dzohir dan batin

Dua aspek tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam tanggung jawab orang tua terhadap anak mereka. Tanggung jawab ini harus dipenuhi untuk memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak. Pemberian nafkah berupa penyediaan kebutuhan dasar anak mereka seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, perawatan medis serta segala sesuatu yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan anak mereka. Dan pemberian perlindungan bisa berupa pemenuhan kebutuhan fisik seperti rasa aman.

- 3) Memberikan pendidikan: Tanggung jawab ini sangatlah penting karena memiliki dampak terhadap perkembangan dan masa depan individu, masyarakat, bahkan keseluruhan.

Tanggung jawab orang tua kepada anak merupakan suatu tanggung jawab seumur hidup dan melibatkan komitmen yang besar untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanggung jawab merupakan amanah yang diberikan Allah untuk hambanya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Oleh karena itu, tanggung jawab juga diartikan sebagai salah satu usaha manusia untuk mengerjakan atau melaksanakan amanah tersebut secara cermat, penuh kehati-hatian, dan tentu memikirkan baik dan buruknya sesuatu. Sehingga semua sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang jelas dan nyata akan membuat orang menjadi percaya dan yakin, sehingga apa yang telah dilakukan akan

mendapat sebuah imbalan yang baik, bahkan hingga mendapat suatu pujian.

C. Karakteristik Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat

Penafsiran Ustadz Adi Hidayat termasuk pada kelisanan sekunder yang tergantung pada budaya media elektronik dan berbagai perkembangan media komunikasi digital dimana antara penutur dan pendengar sudah tidak harus bertatap muka secara langsung. Lebih jauh, kajian tafsir lisan ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori kelisanan dan keaksaraan Walter J. Ong dalam menangkap karakteristik tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat.

Dalam bukunya yang berjudul *Kelisanan dan Keaksaraan*, Walter J. Ong menawarkan beberapa ciri dari ungkapan lisan, yakni diantaranya adalah:

- 1) Aditif alih-alih subordinatif,
- 2) Agregatif alih-alih analitis,
- 3) Berlebih-lebihan atau panjang lebar,
- 4) Konservatif atau tradisional,
- 5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari,
- 6) Bernada agostik,
- 7) Empatif atau partisipatif alih-alih berjarak objektif,
- 8) Hemeostatis,
- 9) Bergantung alih-alih abstrak.

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan Walter J. Ong, penafsiran Ustadz Adi Hidayat memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1) Aditif alih-alih subordinatif

Menurut Walter J. Ong dalam sebuah budaya lisan cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara atau kenyamanan penafsir.

Dalam kata “Ketika semua di ikhtiarkan dengan semua ini maka turun jawaban dari Allah.”⁶⁰

Menurut peneliti kata “semua” dalam penjelasan ustadz Adi Hidayat merupakan bentuk aditif yang tidak memperhatikan struktur kalimat dimana kata tersebut diulang dua kali dalam satu kalimat.

Selain itu, ditengah-tengah ceramahnya Ustadz Adi Hidayat terkadang menyebut para pendengar dengan kata “Antum” terkadang dengan kata “Anda”. Hal ini merupakan bentuk aditif berdasarkan kenyamanan penafsir dalam menafsirkan secara lisan.

Selain itu juga terdapat kalimat dalam bentuk lainnya seperti pada penggalan video berikut:

“Setelah ikhlas ini muncul, nah, ini bedanya orang ikhlas dan tidak kan beda. Orang ikhlas itu ketika dilakukan maka dia akan mengeluarkan semua ketentuan Allah, yang Allah sukai, yang Allah tidak suka maka akan dia tepikan.” “Nah dalam usia 4 bulan ini, kemudian diperintahkan oleh Allah untuk menetapkan empat hal.”⁶¹

Pada kalimat “nah” merupakan kalimat simpulan yang kurang cocok jika dijadikan dalam bentuk tulisan resmi atau formal akan tetapi dalam budaya lisan yang tidak menuntut adanya narasi yang mengalir

⁶⁰ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 10 Maret 2023)

⁶¹ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 11 Juni 2023)

dalam hal gramatik maka hal tersebut diperbolehkan sebagai bentuk kenyamanan bagi penafsir.

2) Agregatif alih-alih analitis

Ustadz Adi Hidayat mengatakan dalam ceramahnya dengan mengilustrasikan sebuah contoh "ini gelas yang berisi air dan ada tutupnya. Sifat doa ketika kita mohonkan kepada Allah pasti akan di kabulkan"

Dimana dalam kalimat diatas menjelaskan bahwa ustadz Adi Hidayat mengilustrasikan sebuah sifat dari gelas yang berisi air, kata tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia yang memohon kepada Allah pasti akan dikabulkan. Seperti dalam surat al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:Apabila hamba-hamba-ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad)tentang aku,sesungguhnya aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.⁶²

⁶² Q.S Al-Baqarah 186

3) Berlebih-lebihan atau panjang lebar

Menurut Walter J. Ong yang dimaksud berlebih-lebihan atau panjang lebar adalah pengulangan atas apa yang baru saja dikatakan untuk memastikan pendengar tetap berada di jalur yang dikatakan oleh penutur.

Menurut peneliti penjelasan Ustadz Adi Hidayat dalam tafsir lisan ini sering mengulang sebuah kata sehingga penjelasannya terkesan panjang lebar.

“Selanjutnya boleh beri nama dengan nama yang baik. Cari nama yang baik. Awas hati-hati”.⁶³

Hampir disetiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat selalu menekankan kata “Demi Allah saya katakan” atau “Awas hati-hati” sebagai salah satu bentuk penegasan bahwa yang di sampaikan merupakan hal yang penting.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa ketika memberikan nama kepada anak, hendaklah mencari nama yang baik dan dijelaskan lebih dari tiga kali. Hal ini menandakan bahwa pembahasan tersebut merupakan sesuatu yang penting sehingga Ustadz Adi Hidayat sering mengulang untuk memastikan para pendengarnya memahami dan tetap berada di dalam pembahasan. Bahkan Ustadz Adi Hidayat juga menceritakan kisah sahabat nabi yang diganti namanya oleh Nabi Muhammad Saw. dikarenakan memiliki unsur yang tidak baik serta memberikan contoh nama-nama yang sekiranya memiliki arti buruk dan tidak disukai oleh

⁶³ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 10 Maret 2023)

Allah Swt. Menurut Walter J. Ong, hal demikian sering terjadi dalam budaya lisan, dimana seorang penutur mengulang penjelasan untuk memastikan para pendengar masih berada di jalurnya dan juga sebagai penekanan terhadap pesan yang terkandung di dalamnya serta penegasan bahwa pesan tersebut sangat penting dan harus di praktekkan pada kehidupan sehari-hari.

4) Konservatif atau tradisional

Dalam ceramahnya beliau mengatakan bahwa "Jika mempunyai anak perbanyaklah berdoa dan berikhtiar untuk kebaikan si anak". Karna dengan adanya pengetahuan yang sudah ada sejak dulu, kita lebih mudah dalam menjaga tradisi tersebut.

Akan tetapi hal itu yang menyebabkan adanya ketidakmauan bereksperimen dan menerima hal-hal yang dapat menjadikan pengetahuan tersebut lenyap. Budaya lisan takut kehilangan ingatan, tetapi tidak takut terbelakang dalam bereksperimen.

5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari

Artinya dalam budaya lisan kerap kali menyampaikan informasi berupa pengalaman.

“Sering orang tua katakan, mohon doakan supaya anak saya seperti ustadz, saya katakan, jangan, harus lebih dari ini karna tantangannya dimasa depan lebih dari ini.”⁶⁴

⁶⁴ <https://youtu.be/BKUjue-XMDw> (Diakses pada 10 Maret 2023)

Budaya lisan mengonsepan pengetahuan dengan rujukan yang kurang lebih dengan kehidupan sehari-hari dan membaaur dengan interaksi manusia yang lebih akrab dan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat dalam kehidupan sehari-harinya dekat dengan manusia. Kalimat di atas juga menyampaikan pesan bahwa generasi yang akan datang harus lebih baik dari orang tuanya sebab tantangan di masa yang akan datang jauh lebih menantang dari pada saat ini.

6) Bernada Agostik

Ustadz Adi Hidayat mengatakan dalam ceramahnya "tolong di ingat ini sangat penting. Doa itu tidak cukup dimohonkan kepada Allah dan tpi harus sandingkan dengan ikhtiar yang mewujudkan doa yang di inginkan".

Terdapat timbal balik antara penutur dan para pendengar, ditandai dengan si penutur menyampaikan suatu pesan dalam mendidik anak dengan nada agak tinggi dan menantang, hal ini dilakukan agar mendapat respon balik dari pendengar. Dengan cara seperti inilah penutur merasa adanya timbal balik dan bisa membuat pendengar mengingat hal-hal yang penting dari ceramah yang di sampaikan.

7) Empatis atau partisipatif alih-alih berjarak objektif

Dalam video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang telah diteliti, terdapat sebuah karakteristik kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong, yakni empatif dan partisipatif. Dalam menyampaikan penjelasannya, Ustadz Adi Hidayat berkomunikasi akrab dengan para pendengar dapat

dilihat dari beberapa penjelasannya yang disertai dengan sedikit candaan. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan dengan bersifat empati.

“Barangkali kebanyakan anak-anak kita ada di fase ini nantinya”⁶⁵

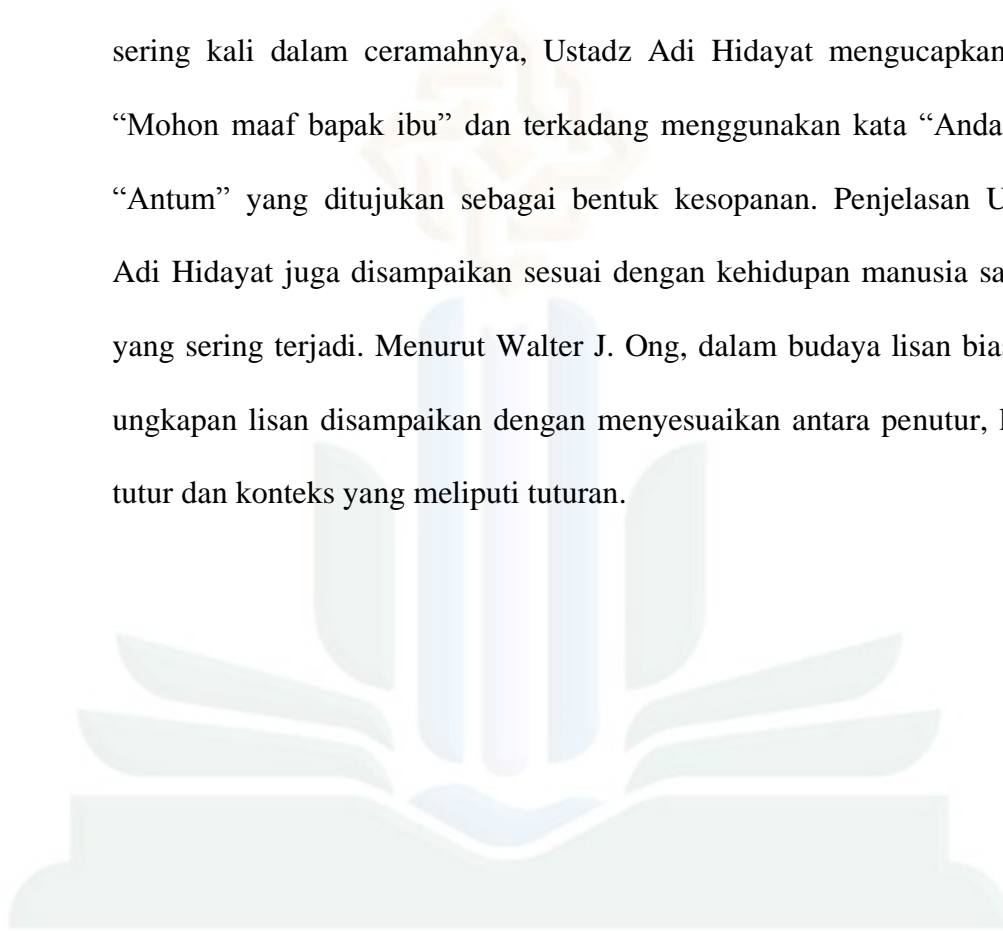
Kata „kita“ dalam potongan video ceramah tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat bersifat empati dengan masuk kepada permasalahan mengenai mendidik anak di zaman sekarang. Menurut Walter J. Ong, empati dalam budaya lisan berarti penutur masuk ke dalam masalah lawan tuturnya sehingga dapat merasakan langsung apa yang dirasakan lawan tutur. Kemudian partisipasi yang dimaksud ialah dengan mengajak orang terlibat dalam tuturannya. Ustadz Adi Hidayat banyak melakukan dialog dengan para pendengar di tengah-tengah penjelasan ceramahnya seperti sekedar bertanya apakah penjelasannya dapat dipahami dengan jelas sehingga pendengarnya juga dapat merasakan dan menghayati karena adanya keterlibatan antara penutur dan lawan tutur.

8) Bergantung alih-alih abstrak

Penjelasan Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya memiliki salah satu karakteristik kelisanan, yakni bergantung alih-alih abstrak. Dalam penyampaian, Ustadz Adi Hidayat menyesuaikan dengan para pendengarnya, konteks pembahasan dan tempatnya. Video yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, kebanyakan jamaah yang hadir adalah para orang tua, selain itu

⁶⁵ <https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 10 Maret 2023)

sering kali dalam ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat mengucapkan kata “Mohon maaf bapak ibu” dan terkadang menggunakan kata “Anda” dan “Antum” yang ditujukan sebagai bentuk kesopanan. Penjelasan Ustadz Adi Hidayat juga disampaikan sesuai dengan kehidupan manusia saat ini yang sering terjadi. Menurut Walter J. Ong, dalam budaya lisan biasanya ungkapan lisan disampaikan dengan menyesuaikan antara penutur, lawan tutur dan konteks yang meliputi tuturan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan tentang peran orang tua dalam mendidik anak menurut al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat, Diantaranya sebagai berikut:

1. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan dalam ceramahnya bahwa konsep pendidikan anak di dalam Al-Qur'an sudah di mulai sejak anak berada dalam kandungan. Ketika anak dilahirkan maka yang pertama dilakukan orang tua adalah menerima dengan ikhlas serta harus kompak dalam merawat anak dan senantiasa menitipkan anaknya agar dekat dengan perlindungan Allah Swt. Ustadz Adi Hidayat mengingatkan bagi para orangtua sebaiknya berpikir dahulu sebelum melakukan perbuatan buruk, yang bisa jadi akan berimbas kepada anak pula di kemudian hari.
2. Karakteristik kelisanan yang terdapat pada ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai Peran Orang Tua dalam mendidik anak menggunakan ciri kelisanan yang dikemukakan oleh Walter J. Ong seperti dalam bukunya yang berjudul "Kelisanan dan Keaksaraan". Dari sembilan karakteristik kelisanan yang ditawarkan Walter J. Ong, ada lima karakteristik yang terdapat pada video yang diteliti oleh peneliti. Kelimakarakteristik tersebut adalah aditif ali-alih subordinatif, berlebih-lebihan atau panjang

lebar, dekat dengan kehidupan sehari-hari, empatif atau partisipatif alih-alih berjarak objektif dan bergantung alih-alih abstrak.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, Peneliti menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik menurut al-qur'an. Di antara sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan untuk lebih berperan aktif dalam menanamkan atau mengajarkan tentang pendidikan keagamaan serta mendidik anak dengan sungguh-sungguh baik secara formal maupun non formal. Karena orang tua itu sangat berperan penting dalam tumbuh kembang si buah hati.
2. Semoga penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah tentang peran orang tua dalam mendidik anak. Dan peneliti berharap untuk kedepannya ada penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Bachtiar S Bachri, “*Meyakini Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif*”,
Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10, No 1, (April: 2010),

Departemen agama RI.al-qur’an dan terjemahannya Bandung:CV.Diponegoro,2010.

Departemen pendidikan dan kebudayaan. Kamus besar bahasa indonesia.(Jakarta: Balai
pustaka), 1990.

Drajat, Zakiah. *Sejarah pendidikan islam*. (Jakarta:bumi aksara), 2015.

Elmira, Putu (2019-05-08). Mutiah, Dinny, ed. "Profil Ustaz Adi Hidayat, Penceramah yang
Cerdas Sejak Kecil".

Jalinus, nizwardi. *Media sumber pembelajaran*.(Jakarta: kencana), 2016.

Kaelan. *Metode penelitian agama kualitatif interdisipliner*. (Yogyakarta: paradigma), 2010.

Marifat,muhammad hadi. *Kisah-kisah dalam al-qur’an antara fakta dan metafora*. (Jakarta:al-
huda), 2007.

Marsaid.perlindungan *Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*(maqosid asy-
syariah).(Palembang:noer fikri), 2015.

Muhammad Baqir Al-Sadr, *Pedoman Tafsir Modern* (Jakarta: Risalah Masa, 1992), 19.

Rusydie, *Ustadz Adi Hidayat*, 2021, Yogyakarta:Laksana.

Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 41.

Sri Mamindi dan Hang Rahardjo, *Teknik Menyusun Karya Ilmiah*, (Jakarta, 1995), hal. 23

Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Terjemahan oleh Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.

SKRIPSI:

Syah Sopian, *Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kajian Surah Yusuf), Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung, 2020

Indrianti Tia, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020

Asngari, *Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Pare-pare* (Analisis Hukum Keluarga Islam), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Rika Jayadi, *Peran Orang Tua Dalam Model Pengasuhan Anak Di Era 4.0 Di Kota Pare-pare* (Analisis Hukum Keluarga Islam), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

JURNAL:

Sidiq, Hamid. *Pendidikan Keluarga Imran (Analisis terhadap Keluarga Imran dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 33-37)*. Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Keislaman dan

Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/1>

Hafiz, Abdul dan Husni Noor, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2, April 2016. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/389>

Hayati, Fitroh. Khoiri Wahyuni dan Eko Surbiantoro, *Implikasi Pendidikan dari Q.S. Ali Imran Ayat 33-37 tentang Kisah Keluarga Imran Terhadap Pola Asuh Anak, Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/26058>

Chaeruddin B., *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KANDUNGAN: Tinjauan dari Aspek Metodologi*, Lentera Pendidikan, Vol. 18, No. 2, Desember 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/234744279.pdf>

Iza Bigupik, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Suprpto, *KONSEP PENDIDIKAN ANAK NABI IBRAHIM A.S. DALAM AL-QUR'AN*. VOL. 11. No.1, Juli – Desember 2019

Ani Amlia, Hilma Azmi, Utami, Munawir, Ahmad Fahrur Rozi, *Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis dan Lisan)*, Arfannur: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 3, 2021, 164.

Azizah Maulana Erzad, “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*”, Jurnal Kependidikan, Vol.05 No.02 (Jul-Desember, 2017)

Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, “*Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*”, Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, Vol.03 No.02 (Desember, 2017)

ARTIKEL:

Banda, Dr. Dra. Maria Matildis, M.S. Tradisi Lisan dan Kelisanan Sekunde di Era Global. Makalah disampaikan dalam seminar Seri Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Bali, Agustus 2016.

YOUTUBE:

https://youtu.be/i_7byYsV2ec (Diakses pada 3 Januari 2018)

<https://youtu.be/nCtM5fY80Lw?si=vXCKKJqGYVmJvrPP> (Diakses pada 17 Juni 2020)

<https://youtu.be/LBAzcSHTOK8> (Diakses pada 15 Januari 2023)

<https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 29 Januari 2023)

<https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 10 Maret 2023)

<https://youtu.be/BkUJue-XMDw> (Diakses pada 11 Juni 2023)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nufusul Adzkiya'

NIM : U20191114

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT AL-QUR’AN PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE” adalah penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 September 2023



Nufusul Adzkiya'
NIM.U20191114

BIODATA PENULIS

Nama : Nufusul Adzkiya'

NIM : U20191114

TTL : Lumajang, 24 September 2000

Alamat : Wonorejo, Kedungjajang, Lumajang

Email : nufusadzky24@gmail.com

No. HP : +62 89-8042-0436

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. TK Miftahul Ulum (2004-2006)
 2. MI Syarifuddin (2007-2013)
 3. MTs Syarifuddin (2014-2016)
 4. MA Syarifuddin (2017-2019)
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)
- Pendidikan Non Formal
 1. Tpq Syarifuddin (2009-2013)
 2. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin (2014-2017)
 3. Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin (2014-2016)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER